PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Shinta Ayu kusuma Wardhany
21111505

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas Jasa Keuangan, yang terjadi pada salah satu bank syariah, pada tahun 2011-2012 ketika *Non Performing Financing* bank tersebut naik akan tetapi diikuti dengan kenaikan ROA, hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada. Penelitian ini melihat dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini yaiyu untuk menguji dan menganalisa besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan publikasi tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel *non performing financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Kata kunci: dana pihak ketiga**,** *non performing financing* (NPF), profitabilitas (ROA).

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong pesat, khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mendominasi aset perbankan syariah, dari data Bank Indonesia (BI), tercatat aset perbankan syariah per Oktober 2013 meningkat menjadi Rp229,5 triliun bila ditotal dengan aset Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah, maka aset perbankan syariah mencapai Rp235,1 triliun, pertumbuhan tersebut masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti (Tirta Segara ,2013).

Sampai dengan April 2014, jumlah jaringan kantor perbankan syariah yang terdiri atas kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat mencapai 2.564 kantor, pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah meningkat signifikan ketika jumlah BUS bertambah, misalnya, pada 2008 ketika jumlah BUS dari tiga menjadi lima dan pada 2010 ketika jumlahnya melonjak menjadi 11 BUS, pada kedua tahun tersebut, pertumbuhan jaringan kantor mencapai 37,7 persen dan 47,6 persen, tak dimungkiri bahwa peningkatan tersebut merupakan dampak dari lahirnya UU Perbankan Syariah pada 2008 (Nugroho Joko Prastowo,2014).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:59).

Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat (Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika ,2014). Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu, DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika ,2014).

Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya dalam Yoli Lara Sukma ,2013).

Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya yang meliputi kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Siamat Dahlan, 2004: 174).*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah, NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya, apabila NPF

menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Slamet Riyadi dan Agung Yulianto : 2014).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien, profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, tingkat Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil, serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan (Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013).

Fenomena umum terjadi pada Bank BRI Syariah, hal tersebut dikutip dari pernyataan Likita T. Prakasa (2013), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah sukses mencatatkan pertumbuhan Laba sebesar 14,5% di akhir kuartal III 2013, pencapaian ini tidak diikuti penurunan rasio pembiayaan macet alias *Non Performing Financing* (NPF) secara tahunan (Likita T. Prakarsa, 2013).

Fenomena kedua diungkapkan oleh Suharman Tabrani (2015), sempat melejit dalam beberapa tahun terakhir, aset perbankan syariah kini juga alami penurunan, untung saja, untuk urusan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan, kelompok bank yang identik dengan pola bisnis syariah itu masih menunjukkan tren positif, meski menurun dari sisi aset, bank-bank syariah masih menunjukkan tren positif untuk urusan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) (Suharman Tabrani,2015). Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nugroho Joko Prastowo (2014), yang menyatakan bahwa data historis menunjukkan bahwa laju pertumbuhan aset perbankan syariah selama ini ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), sehingga pertumbuhannya terlihat selalu beriringan, dengan demikian, kemampuan perbankan syariah dalam penghimpunan DPK sangat menentukan akselerasi pertumbuhan asetnya (Nugroho Joko Prastowo,2014).

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio keuangan yang khas, analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor (Mia Lasmi Wardiah, 2013:294). Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama, jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Mia Lasmi Wardiah, 2013:294).

Berikut adalah data yang menyajikan perkembangan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2013

Tabel 1.1

Data NPF dan ROA pada Bank BRI Syariah, Bukopin Syariah dan Muamalat

Perbankan	Tahun	NPF	Ket	ROA	Ket
Bank Bukopin Syariah	2011	1,74%	↓	0.52%	↓
	2012	4,59%	↑	0,55%	↑
	2013	4,27%	↓	0,69%	↑
PT.Bank BRI Syariah	2011	2.12%	↓	0,20%	↓
	2012	1.84%	↓	1,15%	↓
	2013	3.26%	↑	1,19%	↑
PT. Bank Muamalat Indonesia	2011	1,78%	↓	1,52%	↑
	2012	1,81%	↑	1,54%	↑
	2013	0,78%	↓	1,37%	↓

Sumber:www.syariahbukopin.co.id,www.brisyariah.com,www.bankmuamalat.co.id (2013)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 , 2012 dan 2013 ROA Bank BRI syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Muamalat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya,akan tetapi pada tahun tersebut NPF yang dimiliki Bank Syariah juga menurun dari tahun sebelumnya, hal ini bertentangan dengan teori yang disebutkan oleh Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja (2014:201) yang menyatakan bahwa , semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank, maka semakin rendah produktivitas aktiva bank yang bersangkutan (Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, 2014:201). Penurunan ROA diindikasikan karena menurunnya jumlah Dana Pihak Ketiga, semakin rendah Dana Pihak Ketiga suatu bank, maka semakin kecil kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut, sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit juga akan menurun, hal ini akan berdampak pada penurunan pendapatan bank yang nantinya akan mempengaruhi pada penurunan profitabilitas bank tersebut (Yoli Lara Sukma,2013).

Pada tahun 2012 dan 2013 pada Bank BRI Syariah,Bank Bukopin Syariah dan Bank Muamalat ketika ROA mengalami kenaikan namun hal tersebut diikuti dengan kenaikan NPF, hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset, semakin tinggi NPF maka bank tersebut tidak sehat, NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank **(**A.wangsawidjaja, 2012:90). Kenaikan ROA diindikasikan dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit, penempatan

dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank (Taswan dalam Hendra Lingga Yana dkk ,2014).
Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lanjutan dengan mengambil judul " ***Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah*** "

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :
1. Seberapa besar Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Syariah
2. Seberapa besar pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
1. . Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :
1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya akuntansi syariah serta pembuktian mengenai perubahan *return on asset* melalui dana pihak ketiga dan *non performing financing.*
2. Bagi peneliti selanjutnya
   Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 kajian pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pengertian Dana Pihak Ketiga menurut Veitzhal Rivai (2013:48) yaitu dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Simpanan ini terdiri dari berbagai bentuk giro,tabungan dan deposito berjangka .Pengertian Dana Pihak Ketiga menurut Kasmir (2014:59) yaitu Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

2.1.*2* *Non Performing Financing (NPF)*

Pengertian Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* menurut Adiwarman Karim (2010:74) adalah Pembiyaan bermasalah muncul dari adanya penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya, pembiayaan ini didasarkan kepada transaksi-transaksi bisnis yang tidak tunai, sehingga menimbulkan kewajiban-kewajiban pembayaran, dalam perspektif fikih, transaksi tidak tunai ini sering menjadi pembahasan utang piutang. Pengertian *Non Performing Financing* menurut Lukman Dendawijaya (2005:82) adalah *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Lukman Dendawijaya ,2005:82).

2.1.3 Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas menurut Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja (2014:206) adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasionalnya, Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal,kualitas aktiva,manajemen, dan likuiditas. menurut Veitzhal Rivai (2010:866) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara

laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA,dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika : 2014) Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dilihat bahwa peningkatan atau penurunan atau kenaikan Dana Pihak Ketiga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah, NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah (Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, 2014)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

H2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan bank umum syariah periode 2010-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan dalam periode 2010-2014 yang telah diaudit.

3.3.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet*(online research)*

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Andi (2007:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah 11 bank umum syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa keuangan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 5 periode atau dari tahun 2010-2014.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling dengan sample jenuh.* Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 di 11 bank umum syariah, yaitu selama 55 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunak

an dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik . Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*) , Analisis Koefisien Korelasi , Analisis Koefisien Determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu,pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Menggunakan rumus uji t
   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.
b. Hipotesis
   H01 ; ρ = 0, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   H11 ; ρ ≠ 0, DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   H02 ; ρ = 0, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
   H12 ; ρ ≠ 0, NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
c. Menentukan tingkat signifikan.
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).
   Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Penarikan kesimpulan hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, DPK dan NPF berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode tahun 2010-2014, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi: dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).

4.1.1 Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan bantuan *Software SPSS v22.*

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel dan grafik 4.1 menjelaskan tetang gambaran DPK keseluruhan dari perusahaan perbankan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 rata-rata DPK yang diperoleh adalah sebesar Rp 5,944,826,061,116 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 49.508% menjadi Rp 8,888,016,372,124, pada tahun 2012 DPK mengalami peningkatan sebesar 23.510% menjadi Rp 10,977,597,651,057, pada tahun 2013 DPK mengalami peningkatan kembali sebesar 19.409% menjadi Rp 13,108,252,182,519 , kemudian pada tahun 2014 DPK mengalami penurunan kembali sebesar 17.963% menjadi Rp 15,462,836,993,244

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Non Performing Financing* (FDR)

Melalui grafik tersebut dapat terlihat bahwa NPF dari ke 11 bank umum syariah tersebut mengalami fluktuasi, namun perubahan yang cukup pesat terjadi pada 3 bank yaitu bank BMI, BJBS dan BUKOPIN. untuk ke 9 bank lainnya tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan, kenaikan atau penurunannya cenderung bertahap.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

Melalui grafik tersebut dapat terlihat bahwa ROA dari ke 11 bank umum syariah tersebut mengalami fluktuasi, namun perubahan yang cukup pesat terjadi pada BJBS dan bukopin syariah yang tiap tahun mengalami peningkatan. untuk ke 9 bank lainnya tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan, kenaikan atau penurunannya cenderung bertahap.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

2.Pengujian *Multikolinieritas*

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak *multikolinearitas*. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel = 1,012< VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas 0,988 = 98,8% diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot.* Berdasarkan gambar 4.5 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

4. Pengujian Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Dari tabel 4.5 diperoleh nilai dW sebesar 0,963. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk α=0.05, k=2 dan n=55, diperoleh $d_{L=}$ 0,9455 dan $d_{U=}$ 1,5432. Nilai dw > d_L , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda Y = 0,30 + 0,335X1 - 0,259X2

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,30, artinya jika DPK dan NPF nilainya adalah 0, maka ROA berarti tetap sebesar 0,30.
2. Koefisien regresi variabel DPK (X1) sebesar 0,335 artinya jika variabel ROA mengalami perubahan nilainya 1 dan DPK mengalami perubahan nilainya 0 maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.635.
3. Koefisien regresi variabel NPF (X2) sebesar -0,259 artinya jika variabel NPF mengalami perubahan nilainya 1 dan ROA mengalami perubahan nilainya 0 maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.041.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

a. Variabel pertama yang diukur adalah DPK terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.8 Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini Koefisien korelasi DPK (X_1) terhadap ROA (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara DPK terhadap ROA r = 0,532.Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi NPF terhadap ROA adalah cukup kuat.
b. Variabel kedua yang diukur adalah NPF terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.9 Dari hasil perhitungan koefisien korelasi NPF (X_2) terhadap ROA (Y) r = -0,430, Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi FDR terhadap ROA adalah cukup kuat.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial antara DPK dan NPF terhadap ROA dengan rumus beta X zero order :

Variabel DPK = 0.596 x 0.532 x 100% = 31.71%. Diketahui nilai koefisien determinasi DPK terhadap ROA sebesar 31.71%. Artinya variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 31.71%.

Variabel NPF = -0.259 x -0.430 x 100% = 11.137%. Diketahui nilai koefisien determinasi NPF terhadap ROA sebesar 11.137%. Artinya variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 11.137%.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji $_t$)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho:ρ2 = 0 : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.
H1 : ρ2 ± 0 :Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.
Ho : ρ1 = 0 :Tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA.
H1 : ρ1 ± 0 :Terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

Ket:
b = Koefisien regresi
Se = Standar error
t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (thitung), dibandingkan dengan ttabel. Untuk kesalahan 5% uji two tailed dan dk=n-k-=55-1-1=53, maka diperoleh ttabel = 2,00 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 tolak dan H1 diterima artinya berarti terdapat pengaruh.

Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruhnya.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap return on assets (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian hubungan DPK terhadap ROA sebesar 0,532, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara DPK terhadap ROA dengan arah yang positif. Artinya, jika Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan maka Profitabilitas atau Return On Asset juga mengalami kenaikan. Besarnya pengaruh DPK yaitu sebesar 31,71% dengan. Sisanya sebesar 68,29% merupakan faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti Financing To Deposit Ratio, CAR, Pembiayaan berbasis Jual Beli dan lain-lain.

Pada DPK ini diperoleh nilai thitung dari ttabel maka dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dalam hal ini diproyeksikan dengan ROA pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan Dana Pihak Ketiga yang besar ada kecenderungan proftitabilitasnya pun lebih tinggi. DPK berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena DPK biasa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:59).

Namun, pada praktik dilapangan hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi di pada perbankan syariah ketika DPK mengalami kenaikan atau tren ke arah positif akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan assetnya atau dapat dikatakan asset perbankan syariah menurun, hal tersebut terjadi

pada Bank BSM tahun 2013-2014. Hal tersebut penulis indikasikan dengan meningkatnya angka NPF bank syariah, peningkatan NPF disebabkan karena faktor intern bank, faktor debitur dan faktor ekstern bank dan debitur. Faktor intern bank adalah faktor yang berasal dari pihak bank itu sendiri. Kegiatan ekspansi penyaluran kredit yang besar – besaran tanpa adanya standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, penetapan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, jumlah penyaluran kredit yang melampaui batas kemampuan bank dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio Non Performing Financing. Dari sisi faktor intern debitur terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Non Performing Financing perbankan yaitu karakter baik atau buruk debitur, kemunduran usaha debitur, mismanajemen dan faktor usia. Sedangkan Non Performing Financing yang disebabkan oleh faktor ekstern non bank dan debitur, yaitu adanya pengaruh inflasi dan kurs , pengaruh GDP per kapita riil , adanya bencana alam dan pengaruh tingkat PDB, penurunan kondisi moneter negara dan adanya peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang bersifat membatasi yang berdampak besar pada situasi keuangan dan operasional bank. Sedangkan faktor eksternal pada dasarnya dapat dimasukkan kedalam kondisi. Termasuk kedalam faktor eksternal ini adalah persaingan usaha, kondisi usaha dan faktor alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014) , DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Selain itu menurut teori yang dikemukakan oleh Wangsawidjaja (2012:42) mengatakan bahwa Pengumpulan dana berupa giro,deposito, dan tabungan digunakan untuk meningkatkan pendapatan bank syariah dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat .

4.2.2 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian hubungan NPF terhadap ROA sebesar -0,430 , ini berarti terdapat hubungan antara NPF terhadap ROA dengan arah yang negatif. Artinya, jika Non Performing Financing perbankan mengalami peningkatan, hal tersebut berakibat terhadap penurunan Return On Asset. Besarnya pengaruh NPF yaitu sebesar 11,137% dan sisanya sebesar 88,863 % adalah faktor lain yang tidak diteliti seperti BOPO,FDR,NIM dan lainnya.

Pada NPF ini diperoleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel maka dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif yang dalam hal ini diproyeksikan dengan ROA pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan Non Performing Fimamcing yang besar ada kecenderungan proftitabilitasnya pun menurun. NPF berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROA karena NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah, NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

Namun, pada praktik dilapangan hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi di pada perbankan syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010-2011, ketika Non Performing Financing mengalami penurunan akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA, dan terjadi juga pada Bank Bukopin Syariah pada tahun pada tahun 2014. Hal tersebut penulis indikasikan, posisi NPF walaupun mengalami penurunan akan tetapi berada dalam batas tidak aman yang ditetapkan Bank Indonesia hampir di angka (5%) sehingga pihak Bank melakukan Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) yang lebih besar, akibatnya akan mengurangi profit, mengurangi modal Bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, melakukan investasi ataupun inovasi baru, sehingga nilai ROA menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) , NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Selain itu menurut teori yang dikemukakan oleh Wangsawidjaja (2012:117) mengatakan bahwa Semakin tinggi Non Performing Finance (NPF) maka akan menurunkan profit karena pendapatan laba perusahaan kecil.

V Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah periode tahun 2010-2014, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas, hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) adalah positif. Artinya, ketika jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan maka Return On Asset juga akan meningkat. Besarnya pengaruh DPK yaitu sebesar 31,71% dengan. Sisanya sebesar 68,29% merupakan faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti Financing To Deposit Ratio, CAR, Pembiayaan berbasis Jual Beli dan lain-lain. Dana Pihak Ketiga biasa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan penyaluran pembiayaan maka diharapkan dapat berkontribusi terhadap Profitabilitas.

2. .Non Performing Financing berpengaruh terhadap profitabilitas, hubungan Non Performing Financing terhadap profitabilitas adalah negatif. Artinya ketika Non Performing Financing mengalami peningkatan maka Return On Asset akan mengalami penurunan. Besarnya pengaruh NPF yaitu sebesar 11,137% dan sisanya sebesar 88,863 % adalah faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti BOPO ,FDR ,NIM dan lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Saran Praktis / Operasional

1. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan perbankan syariah dapat memaksimalkan Profitabilitas yang diperolehnya, diharapkan perbankan yang ada di Indonesia mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya di bank dengan cara meningkatkan pelayanan produk simpanan, selain itu pihak bank juga harus menjaga keseimbangan NPF agar kenaikan NPF tetap bisa dikontrol sehingga dapat memaksimalkan kenaikan Profitabilitas, yaitu melalui manajemen yang baik dalam berbagai kegiatan operasional bank terutama untuk hal-hal yang terkait dengan pemberian pembiayaan ini, hal ini akan membantu menjaga kestabilan kondisi dalam bank.

2. Saran Akademis

a) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelilitian, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini serta menambahkan variabel independen lain. yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif dan dapat memperpanjang periode amatan untuk penelitian selanjutnya

b) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya di bidang akuntansi syariah serta pembuktian mengenai perubahan Return On Asset melalui Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing.

DAFTAR PUSTAKA

A Wangsawidjaja Z.2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Adiwarman A. Karim. (2010), *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ali, Zainuddin.2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardika.2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga,Kecukupan Modal,Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Damodar, Gujarati . 2003.Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kkritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hendro, Tri dan Conny *Tjandra Raharja.2014.Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Indonesia

Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*: Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lukman, Dendawijaya.2009.*Manajemen Perbankan*.Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nadratuzzaman,Muhammad.2013.*Produk Keuangan Islam dan Malaysia*.Jakarta : PT.Gramedia Pustaka.

Prakarsa, Likita T.2013.*Laba Bank Syariah Tumbuh 14,5%.* Melalui www.brisyariah.com

Prastowo, Dwi. *2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN*

Prastowo, Nugroho Joko.2013.*Mendorong Akselerasi Perbankan Syariah.* Melalui www.republika.co.id.

Purbaningsih, Yoppy Palupi.2013. *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*.Paper ICWIS: Bandung.

Rivai, Veitzhal.2013.*Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rivai,Veithzal dan Arviyan Arifin.2010.*Islamic Banking : Sebuah Teori,Konsep, dan Aplikasi*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Riyadi,Slamet dan Agung Yulianto,2014, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil,Pembiyaan Jual Beli,Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*,Accounting Analysis Journal,ISSN 2252-6765.

Segara,Tirta.2013. *Perbankan Syariah Berkembang Pesat.* Melalui www.kemenkeu.go.id

Siamat, Dahlan. 2004. *Buku Manajemen lembaga keuangan*. Edisi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D.* Bandung: Cv.Alfabeta.

Sukma, Yola Lara.2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas : Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal UNP.

Supangat, Andi . 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif,Inferensi Dan Nonparametik.* Edisi Pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Suwiknyo,Dwi.2009.*Kamus Lengkap Ekonomi Islam*.Yogyakarta:Total Media.

Tabrani, Suharman .2015.*Aset Bank Syariah Menurun.* Melalui www.kaltimpost.co.id

Umam, Khaerul.2013.*Manajemen Perbankan Syariah.Bandung*:CV.Pustaka Setia.

Umi Narimawati. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.*Bandung:Agung Media

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.*Bandung:Agung Media

Umi Narimawati. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.*Bandung:Agung Media

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*.Bandung: CV.Pustaka Setia.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu.2013.*Analisis Pengaruh Suku Bunga,Inflasi,CAR,BOPO,NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah.* Diponegoro Journal Of Management.Volume 2 ; 1-10 ; ISSN 2337-3792.

Yana, Hendra Lingga, I Ketut Kirya dan I Wayan Suhendra. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra tahun 2010-2012*. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Variabel X_1)	Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:59)	DPK =Tabungan+Giro+Deposito (Ismail, 2010:43)	Rasio
Non Performing Financing (NPF) (Variabel X_2)	*Non Performing Financing* (NPF) dalam kamus perbankan syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang diartikan pembiyaan non lancar dari kurang lancar sampai dengan macet. (Wangsawidjaja, 2012:90)	$NPF : \frac{\text{Total Pembiayaan Disalurkan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} X100\%$ (Lukman Dendawijaya ,2005:82)	Rasio
Return On Assett (ROA) (Variabel Y)	Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. (Veithzal Rivai, 2010:866)	$ROA : \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} X100\%$ (Veithzal Rivai, 2010:866)	Rasio

Tabel 3.2
Jumlah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas jasa keuangan

No	Nama perusahaan
1	Bank BRI syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah
9	Bank Vitoria Syariah
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Mega Syariah

(BAB III)

Tabel 4.1
Data Rasio Pembiayaan Bermasalah (DPK) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2010-2014

Bank	Tahun					Mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
BRIS	5,096,596,000	9,906,412,000	11,948,889,000	13,794,869,000	16,711,516,000	11,491,656,400
BSM	29,440,008,030	42,620,238,994	47,750,486,851	55,545,964,564	59,405,157,667	46,952,371,221
Bukopin	1,600,469,072	2,286,632,393	2,843,207,319	3,264,291,067	4,292,236,958	2,857,367,362
BCA	556,774,873	864,134,409	1,275,968,966	1,703,357,772	2,206,510,699	1,321,349,344
Maybank	355,374,000	349,848,000	710,726,000	976,618,000	1,043,046,000	687,122,400
Muamalat	17,393,440,000	26,766,910,000	34,903,840,000	41,791,040,000	53,496,984,913	34,870,442,982
BNI	5,131,610,000	6,936,261,000	8,980,035,000	11,789,732,000	16,246,405,000	9,816,808,600
BJBS	1,301,386,719	2,218,533,000	3,362,074,091	3,702,682,875	4,600,000,000	3,036,935,337
Victoria	166,581,000	465,006,000	646,324,000	1,015,215,000	1,132,086,672	685,042,534
Panin	309,866,907	420,648,136	1,223,269,204	2,870,755,889	5,076,206,448	1,980,149,316
MEGA	4,040,980,070	4,933,556,160	7,108,753,729	7,736,247,839	5,881,056,567	5,940,118,873
Mean	**5,944,826,061**	**8,888,016,372**	**10,977,597,651**	**13,108,252,182**	**15,462,836,993**	**10,876,305,852**
Max	**29,440,008,030**	**42,620,238,994**	**47,750,486,851,651**	**55,545,964,564**	**59,405,157,667**	**46,952,371,221**
Min	**166,581,000**	**349,848,000**	**646,324,000,000**	**976,618,000**	**1,043,046,000**	**685,042,534**
Growth		**49.508**	**23.510**	**19.409**	**17.963**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV)

Tabel 4.2
Data *non performing financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2010-2014 (Dalam %)

Bank	Tahun					mean
	2010	2011	2012	2013	2014	
BRIS	2,127	2,087	1,829	3,260	3,631	2,157
BSM	1,443	0,977	1,161	2,364	4,586	1,755
Bukopin	3,811	1,737	4,664	4,352	4,067	3,105

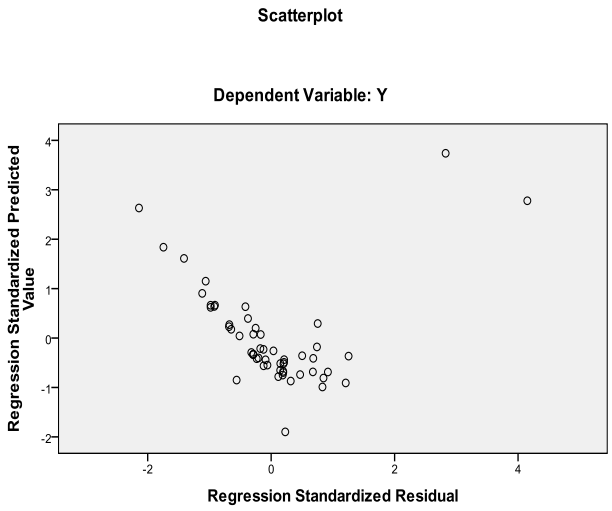
BCA	0,000	0,000	0,000	0,000	0,101	0,017
Maybank	0,000	0,000	0,000	0,000	4,364	0,727
Muamalat	2,637	1,632	1,844	0,785	4,945	1,974
BNI	2,021	2,625	0,952	0,855	0,526	1,163
BJBS	1,233	3,788	1,063	1,181	0,000	1,211
Victoria	0,000	0,000	0,000	2,768	4,110	1,146
Panin	0,000	0,804	0,190	0,781	0,290	0,296
MEGA	2,532	2,250	1,829	2,072	0,039	1,457
Mean	**1,437**	**1,622**	**1,449**	**1,760**	**2,774**	**1,364**
Max	**3,811**	**3.788**	**4.664**	**4.352**	**4,945**	**3,105**
Min	**0,000**	**0,000**	**0,000**	**0,000**	**0,000**	**0,017**
Growth	**1,835**	**0,606**	**-14,895**	**36,110**	**43,167**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV)

Tabel 4.3
Data *return on assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah
Periode 2010-2014 (Dalam %)

Bank	**Tahun**					**Mean**
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	
BRIS	0,263	0,149	0,980	1,057	0,076	0,505
BSM	1,796	1,576	2,023	1,382	0,164	1,388
Bukopin	0,680	0,550	0,673	0,627	0,247	0,556
BCA	1,029	0,739	0,687	0,821	0,584	0,772
Mayabank	4,285	3,210	2,724	2,594	2,284	3,019
Muamalat	1,080	1,144	1,163	1,195	0,155	0,948
BNI	0,574	1,054	1,294	1,221	1,129	1,055
BJBS	0,399	5,682	5,208	6,152	6,492	4,786
Victoria	0,895	4,176	1,106	0,372	-1,738	0,962
Panin	-2,294	1,439	2,320	0,720	1,990	0,835
MEGA	1,819	0,968	3,022	2,246	0,290	1,669
Mean	**0,957**	**1,881**	**1,927**	**1,671**	**1,061**	**1,500**
Max	**4,285**	**5,682**	**5,208**	**6,152**	**6,492**	**4,786**
Min	**-2,294**	**0,149**	**0,673**	**0,372**	**-1,738**	**0,505**
Growth		**96,560**	**2,479**	**-13,278**	**-36,508**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV)



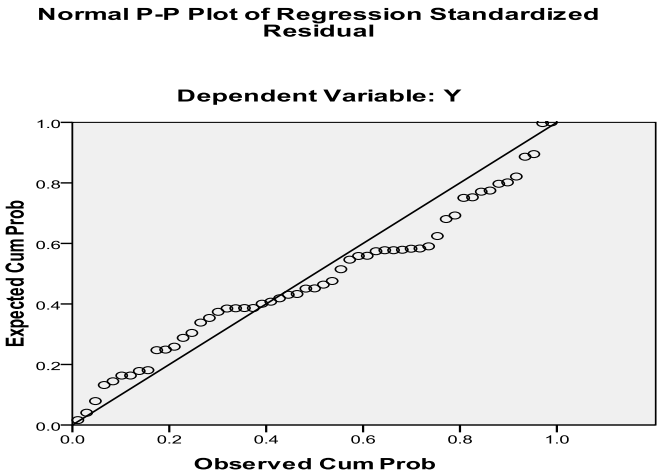
Gambar 4.4

(BAB IV)

Tabel 4.4
Uji Multikoliniearity

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.937	1.067
	NPF	.937	1.067

(BAB IV)



Gambar 4.5
(BAB IV , halaman 55)

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.679

(BAB IV)

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.300	.126		2.391	.020
	DPK	.335	.065	.596	5.146	.000
	NPF	-.259	.116	-.259	-2.232	.030

(BAB IV)

Tabel 4.8
Koefisien Kolerasi parsial DPK (X_1) terhadap ROA (Y)

Control Variables			DPK	ROA
NPF	DPK	Correlation	1.000	.532
		Significance (1-tailed)	.	.000
		Df	0	54
	ROA	Correlation	.532	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		Df	54	0

(BAB IV)

Tabel 4.9
Koefisien Kolerasi Parsial NPF (X_2) terhadap ROA (Y)

Control Variables			NPF	ROA
DPK	NPF	Correlation	1.000	-.110
		Significance (2-tailed)	.	.213
		Df	0	54
	ROA	Correlation	-.430	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	54	0

(BAB IV)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi secara parsial DPK dan NPF terhadap ROA

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	DPK	.596	.532	.581	.577
	NPF	-.259	-.430	-.296	-.250

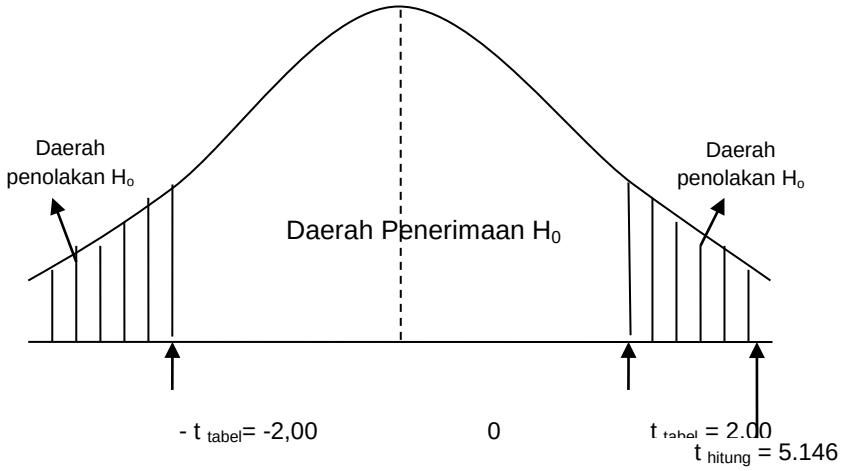
(BAB IV)

Tabel 4.11
Pengujian Secara Parsial (Uji$_t$)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.300	.126		2.391	.020
	DPK	.335	.065	.596	5.146	.000
	NPF	-.259	.116	-.259	-2.232	.030

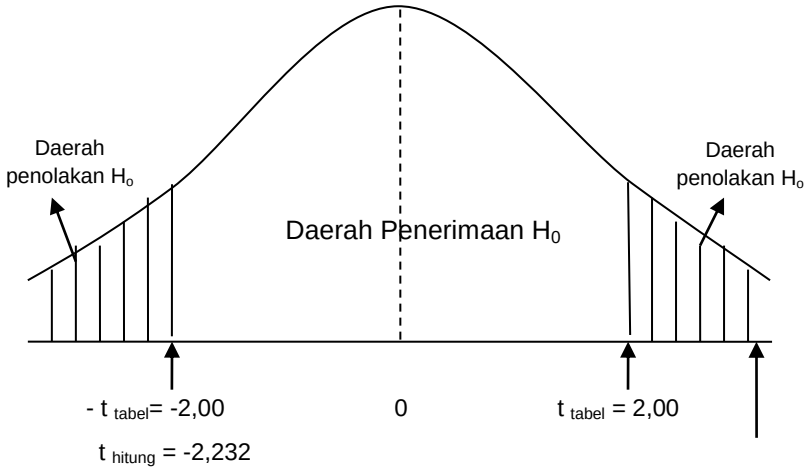
a. Dependent Variable: ROA

(BAB IV)



Gambar 4.6

(BAB IV, halaman 64)



Gambar 4.7
(BAB IV)